PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI

DI SMA NEGERI 1 TEMBILAHAN HULU

OLEH:

LINI YULIA ANDESTA

00259/2008

PENDIDIKAN SENDRATASIK

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	:	Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1Tembilahan Hulu
Nama	:	Lini Yulia Andesta
NIM/TM	:	00259/2008
Jurusan	:	Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang, 3 Januari 2013

Disetujuioleh :

Pembimbing I,

Susmiarti, SST. M.Pd
NIP. 19621111 .199212.2 .001

Pembimbing II,

Yos Sudarman, S.Pd,M.Pd
NIP.19740514 .200501.1.003

KetuaJurusan

Syeilendra, S. Kar., M.Hum
NIP. 19630717.199001.1.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik,Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI
DI SMA NEGERI 1 TEMBILAHAN HULU

Nama	: Lini Yulia Andesta
NIM/TM	: 00258/2008
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 12 Januari 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Susmiarti. SST.,M.Pd	1. _____
2. Sekretaris	:Yos Sudarman, S.Pd, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Hj. Idawati Syarif	3. _____
4. Anggota	: Drs. Syahrel, M.Pd.	4. _____
5. Anggota	: Hj. Zora Iriani, S. Pd., M.Pd	5. _____

ABSTRAK

Lini Yulia Andesta (2013). Pelaksanaan Pembelajaran Seni tari Di SMA Negeri I Tembilan Hulu, FBS UNP

Penelitian ini betujuan untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya (Seni Tari) di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, dengan melibatkan nara sumber yaitu guru Seni Budaya, di sekolah tersebut. Masalah penelitian dirumuskan dengan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, dengan fokus penelitian pada kesesuaian antara materi pelajaran Seni Tari dengan Standar Kompetensi Tari Nusantara dengan pilihan metode pembelajarannya.

Penelitian berjenis kualitatif, dengan masa meneliti sekitar 4 bulan (awal September 2012 – pertengahan November 2012), tempat penelitian yang disarankan kepala sekolah adalah di kelas X.2 dengan 39 orang siswa, dimana di kelas tersebut guru Seni Budaya sebagai nara sumber juga sebagai wali kelas yang memudahkan pelaksanaan penelitian. Instrumen penelitian adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan metode pembelajaran seni tari yang dikaitkan dengan metode adalah penting karena keduanya (materi dan metode) tidak bisa dipisahkan karena bagian dari unsur-unsur pembelajaran. Dari Kegiatan Belajar Mengajar Seni Budaya Seni Tari oleh guru di kelas X.2 SMA Negeri 1 Tembilahan, nampak bahwa guru belum melaksanakan KBM dengan metode yang tepat pada tiap-tiap sub materi pelajarannya. Hal ini terkait dengan kemauan guru, sekolah,termasuk latar belakang guru secara keilmuan.

KATA PENGHANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya kepada kita bersama. Serta shalawat beriring salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah menjadi penerang bagi alam semesta dan umat manusia. Penulis bersyukur karena telah dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMAN 1 TembilahanHulu".**

Dalam penelitian ini penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Susmiarti, SST. M.Pd pembimbing I dan bapak Yos Sudarman, S.Pd, M.Pdp embimbing II yang telah banyak menyediakan waktu dan kesempatan dengan penuh kesabaran membimbing serta memberikan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syeilendra, S. Kar, M. Hum, Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., MA Sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.
4. Buat ibu Dra. Hj. Idawati Syarif yang sudah membimbing penulis, memberi penulis semangat, dan memberikan nasehat- nasehat yang membuat penulis berhasil mengerjakan skripsi dengan baik.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan dorongan dan semangat sampai penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
6. Khususnya kepada Orang tuaku **Papa Ali Umar dan Mama ku Hj. Ramaini S. Ag** yang selalu do'ain aku, selalu marahin aku, selalu mengerti aku dan selalu sayang sama aku, sehingga aku bisa menyelesaikan kuliah ku dan menyelesaikan skripsi aku. Terima kasih mama dan papa, apa yang kalian lakukan selama ini tak kan bisa aku balas sepanjang hayat ku.
7. Buat kakakku Mardona Andesta (One), Abangku M. Agus Adani Andesta bang Yonok, kak Tina, adekku Fitria Marni Andesta (Uncu), Yudha Dan Baim ponakan ku. Makasih buat kalian yang telah membantu aku dengan memberi aku semangat, selalu mendo'akan aku dan menyayangi aku.
8. Buat keluarga ku yang di Sisawah Mama Yanti, Papa Tazrizal, adek ku Boyke, Werry dan Uni Merry yang selalu kasih semangat supaya aku tegar, menyayangi aku dan do'anya. Makasih mama, papa dan adek aku sayang kalian dan akan merindukan kalian.
9. Teman- temanku tercinta yaitu kakak Icha, Lado (Chilly) dan sahabat ku Dina yang telah membantu aku, memberi semangat dan selalu bisa membuatku tertawa, dan orang yang aku sayang Tio Arya Sadewo yang selalu memberi semangat, perhatian dan do'anya buat aku selama kuliah sampai selesai penulisan skripsi.

10. Guru- guru di SMA 1 Tembilahan Hulu terutama kepada kepala sekolah ibu Hj. Wardiah yang telah membantu saat penelitian dan selama aku bersekolah disana.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulis skripsi ini karena manusia tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan. Dengan upaya peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa menharapkan kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR LAMPIRAN vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Batasan Masalah 8

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian 9

F. Manfaat Penelitian 9

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Teori 10

1. Belajar dan Pembelajaran 10

2. Unsur- Unsur Pembelajaran 11

3. Seni Budaya 15

4. Pembelajaran Seni Tari di Sekolah 18

B. Penelitian Yang Relevan 20

C. Kerangka Konseptual 20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 22
B. Objek Penelitian 23
C. Waktu dan Tempat Penelitian 23
D. Instrumen Penelitian 24
E. Teknik Pengumpulan Data 25
F. Teknik Analisis Data 26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMAN 1 Tembilahan Hulu 28
B. Deskripsi Pembelajaran Seni Tari 29
C. Deskripsi Pelaksanaan 35
D. Pembahasan 46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 52
B. Saran 53

DAFTAR PUSTAKA 55

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Daftar Ruang \SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu 28
2. Daftar Jumlah Siswa- Siswi SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu 29
3. Proses Belajar Seni Tari Nusantara (Tari Piring) 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Silabus ……. 73
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) …… 74
3. Aktifitas Guru Menerangkan Materi ……... 78
4. Aktifitas Guru Menjawan Pertanyaan Siswa …….. 78
5. Aktifitas Diskusi …….. 79
6. Pedoman Wawancara ……... 80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi bagi setiap manusia.Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok masyarakat dapat menjalani hidup dan berkembang seiring perputaran zaman.Sebab tujuan pendidikan itu adalah mencerdaskan kehidupan supaya manusia bisa hidup lebih layak.

Karena pentingnya pendidikan, peran lembaga pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan.Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal didirikan untuk maksud menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan pemberian materi pendidikan bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang amat dibutuhkan peserta didik dalam perkembangannya.

Banyak mata pelajaran yang diberikan disekolah oleh guru, salah satunya adalah mata pelajaran seni budaya yang menghimpun pelajaran seni tari, musik, drama, dan seni rupa.

Hubungan antara pendidikan dan seni telah lama disajikan dalam dunia pendidikan sebagai “pengetahuan seni yang dipelajari” dan “keterampilan seni yang dilatih”, yang kesemuanya berujung pada pengenalam dan pemberian pengalaman estetis kepada siswa tentang berkesenian. Maksudnya pelaksanaan

pembelajaran seni budaya di sekolah diharapkan dapat memberi landasan estetis bagi para siswa dan membantu meningkatkan kemampuan fisik dan psikis siswa secara seimbang.

Kesenimbangan kemampuan fisik dan psikis dimaksud sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional yang telah dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk memberdayakan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia (nilai efektif), sehat, berilmu, cakap dan kreatif (berilmu pengetahuan/ kognitif), ekspresif, trampil, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab (psikomotor).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 telah disebutkan bahwa pendidikan seni budaya dapat dilaksanakan secara teori maupun praktek dengan mengarahkan pembelajaran seni pada dua bidang, yaitu: (1) bidang apresiasi seni dan (2) bidang kreasi seni. Kedua bidang pembelajaran ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain, karena sebelum siswa bisa berapresiasi seni dengan baik, maka ia harus dididik untuk menghargai kreasi seni.

Sebaliknya, siswa yang dapat melakukan kreasi seni dengan baik, sebelumnya ia juga harus dididik untuk dapat berapresiasi dengan baik. Dalam hal ini bisa jadi apresiasi seni diartikan sebagai penghargaan terhadap karya seni, sedangkan kreasi seni diartikan sebagai tindak kreatifitas bidang seni itu sendiri.

Pelajaran seni tari sebagi bagian dari pelajaran seni budaya, adalah pelajaran yang memberikan pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi tentang seni melalui gerakan-gerakan yang menyertakan unsur keindahan.Di dalam keindahan gerak yang dapat dilihat, dirasakan, dan dilakukan itu, terkandung makna-makna simbolis yang bisa diartikan sebagai "cara seni untuk menginspirasi kehidupan dalam gerak tari" Sedyowati, (1984: 33).Namun pemberian pengalaman estetis tentang gerak tari kepada siswa yang diilhami dari alam, lingkungan, kehidupan sosial, jauh lebih penting bagi siswa, khususnya untuk penanaman nilai-nilai kehidupan dan kemasyarakatan melalui seni tari.

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah pada dasarnya telah diatur oleh kuriulum (seperti KTSP) dengan adanya silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang didukung dengan perangkat pembelajaran lain yaitu Prota (Program Tahunan) dan Promes (Program Semester). Muslich (2007: 16) menjelaskan bahwa, "Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran perunit yang diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas."

Adapun silabus, RPP, Prota dan Promes, telah diatur oleh pihak Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota.Sementara RPP (yang mempedomani silabus)

adalah tanggung jawab guru, khususnya dalam peran dan fungsinya sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas.

Untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas, jelas dibutuhkan seorang guru yang memiliki pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan kemauan untuk berkreatifitas pada pelajaran seni tari yang dibinanya. Kemampuan untuk menguasai dan mengembangkan materi pelajaran seni tari, termasuk kemampuan guru dalam mengembangkan metode pelajaran seni tari di kelas sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan adalah sangat penting.

Artinya tidak semua materi pelajaran seni tari mesti disampaikan dengan satu metode mengajar saja.Adakalanya satu materi pelajaran tertentu mesti diberikan dengan metode cerama (jika materi pelajarannya cenderung bersifat pengetahuan).Ada pula materi pelajaran lebih tepat diberikan dengan metode demmonstrasi latihan (jika materi pelajaran tari cenderung bersifat keterampilan).Sering juga kombinasi dari metode ceramah, demonstrasi, dan latihan (jika materi pelajaran tari mesti didahului dengan pemberian pengetahuan dan diikuti dengan keterampilan). Untuk itu, seorang guru haru mampu menyesuaikan antara pilihan materi pelajaran dengan kesesuaian metode pembelajaran yang ia terapkan di dalam kelas, sebagaimana fokus penelitian ini.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan fokus penelitian di atas, karena peneliti melihat ada masalah pelajaran seni tari di sekolah yang diperkirakan terjadi karena ketidak sesuaian antara materi pelajaran dengan pilihan metode pengajarannya.Untuk sementara hal ini peneliti temukan saat

melakukan survey awal penelitian di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu Propinsi Riau. Informasi awal yang peneliti dapatkan di sekolah ini, pertama-tama peneliti telusuri dari siswa, kemudian berdasarkan pengamatan sendiri, dan selanjutnya menanyakan langsung kepada guru pelajaran Seni Budaya (Tari) di sekolah dimaksud, apakah benar bahwa guru yang mengajar mengalami kesulitan dalam menyesuaikan antara materi pelajaran teri dengan pilihan metode mengajar tari yang dilaksanakan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan (4 Juni 2012) antara peneliti dengan ibu Mardalena, S.Pd., yaitu guru yang membina mata pelajaran seni budaya (seni tari) di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu, yang dikaitkan dengan masalah kaitan materi pelajaran dan metode mengajarseni tari ini terungkap perlu waktu bagi guru untuk mengenal dan memahami mana materi pelajaran dan mana metode mengajar tari yang harus saling bersesuaian. Itu bukan pekerjaan yang mudah bagi guru, karena keluasan wawasan dan pengalamannya akan menentukan bagaimana guru dapat menyesuaikan keduanya. Apalagi pemilihan metode mengajar berdasarkan materi pelajaran itu harus juga memperhatikan kemampuan siswa yang belajar, waktu mengajar, tujuan belajarnya apa, media pembelajarannya apa, dan bagaimana pula mengevaluasinya. Berdasarkan inti dari hasil wawancara pendahuluan ini dapat peneliti jelaskan bahwa meskipun yang diperhatikan dalam proses belajar mengajar lebih mengarah kepada materi dan metode, tapi keberadaanya tidak bisa dipisahkan dari unsur pembelajaran yang lain. Sebagimana Ali (1992: 36) menjelaskan bahwa ada lima unsur dalam

proses belajar mengajar pada mata pelajaran apapun yang saling berkaitan dan penting diperhatikan guru yaitu, (1) Bagaimana tujuan pembelajaran dijelasakan dan bisa dicapai, (2) Apa materi pelajarannya yang diberikan, (3) bagaimana materi pelajaran itu diberikan dengan metode mengajar yang sesuai, 4) apa media bantu pembelajarannya, dan 5) bagaimana melakukan penilaian proses dan hasil belajar mengajar.

Pada hakikatnya mengamati pelaksanaan pembelajaran seni tari pada kelas X.2 ini menarik untuk peneliti laksanakan. Di samping adanya keterbukaan guru yang mengajar untuk mau diteliti, pihak sekolah juga membuka pintu selebar-lebarnya bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan bermodalkan keterbukaan guru dan keizinan sekolah ini, maka saat survey dilaksanakan, peneliti telah menyampaikan niat meneliti langsung kepada guru mata pelajaran seni tari dan pihak sekolah, jika kalau penelitian disetujui maka peneliti akan terlibat langsung dengan proses pembelajaran seni tari di kelas X.2 SMA Neger 1 Tembilahan Hulu, untuk tujuan mengamati KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan wawancara dengan gurunya.

Pada saat peneliti mencoba untuk memasuki kelas X.2 dan mengamati pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni tari), sepintas peneliti memang menemukan berbagai macam persoalan belajar mengajar tari di kelas yang dipimpin oleh ibu Mardalena, S.Pd. Meskipun ini masih catatan awal dalam survey, sudah dapat peneliti jelaskan beberapa persoalan yang nyata diantaranya

adalah kegiatan PBM guru yang sudah menggunakan RPP, namun RPP yang disusunnya belum dilaksanakan sebagaimana yang dibuatnya sendiri.

Berdasarkan RPP yang disusun guru, guru telah merancang urutan materi pelajaran dan pilihan metode mengajar pada tiap materi pejaran, namun dalam pelaksanaannya sering tidak sesuai dengan yang dijelaskan dalam RPP.Kemudian sepintas pimpinan sekolah (Kepala Sekolah) tidak begitu peduli dengan RPP yang dibuat guru termasuk dalam mengevaluasinya.

Siswa yang belajar juga sering tidak memperhatikan pelajaran, misalnya meribut, keluar tanpa permisi, tidak terkonsentrasi, pada saat pelajaran tari sedang berlangsung.Meskipun demikian, guru juga tidak terlalu ambil pusing dengan situasi belajar yang serba tidak teratur tersebut.Apakah ini hanya gambaran sepintas, atau sudah kenyataan yang sebenarnya, maka peneliti perlu melakukan penelitian dengan data-data pelaksanaan pembelajaran seni tari yang bersumber dari pengamatan langsung, guru, siswa, dan sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang masalah di atas diantaranya:

1. Ketidak sesuaian antara isi RPP dengan pelaksanaan pembelajaran tari yang berlangsung di kelas.
2. Ketidak sesuaian antara materi pelajaran tari dengan pilihan metode mengajar yang diterapkan guru.

3. Pelaksanan Pembelajaran Seni Tari
4. Siswa terlihat bosan dan kurang serius dalam belajar tari.
5. Perhatian pimpinan sekolah terhadap pelajaran tari yang kurang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dapat dibatasi yaitu: Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu pada kelas X.2.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka maslah dapat dirumuskan dengan, "Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari di kelas X.2 SMANegeri 1 Tembilahan Hulu?"

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas X.2 SMANegeri 1 Tembilahan Hulu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ditemui dilapangan, maka penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Peneliti sendiri, sebagai pengalaman pemula dalam penulisan karya ilmiah.
2. Peneliti lanjutan, yang dapat dijadikan referensi jika hendak mengadakan penelitian lanjutan dalam topik yang sama.
3. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk meraih gelar sarjana/ strata 1 dalam bidang pendidikan kesenian di Jurusan Pendidikan Sendratasik UNP Padang.
4. Sumber referensi bagi siapa saja yang berminat menjadikan ini sebagai bahan acuan untuk belajar dan berkomunikasi di bidang seni.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan jalan bertambahnya wawasan, pengalaman, dan cara pandang, yang diperoleh secara sengaja atau tidak, baik yang didasari atas inisiatf sendiri atau arahan dari pihak lain oleh Ali(1992: 13).

Seseorang dikatakan belajar apabila ia telah dapat melakukan sesuatu yang baru, sesuatu yang sebelum proses belajar itu tidak dapat ia lakukan. Belajar merupakan kegiatan mental yang tidak dapat disaksikan dari luar. Apa yang terjadi pada peserta didik yang sedang belajar, bahkan hasil belajar hanya akan kelihatan apabila peserta didik tersebut telah melakukan sesuatu untuk menampilkan kemampuan yang diperolehnya melalui proses belajar tadi. Seseorang akan belajar dalam menghadapi interaksi dengan lingkungannya, interaksi dalam pergaulan, dalam memahami berbagai materi, serta dalam menghadapi berbagai peristiwa dalam kehidupan.

Selanjutnya arti pembelajaran, menurut Sudjana (2004: 41) adalah suatu kegiatan intraksi antara guru dan murid di sekolah maupun luart sekolah, atas

ikatan pendidik dan peserta didik, dimana diawali dengan perencanaan mengajar, kegiatan belajar, dan evaluasi hasil belajar.

Kemudian Dimyati dan Mudjiono, (2006 : 3) juga menerangkan bahwa pembelajaran adalah proses terjadinya intraksi antara pembelajar, pengajar, dan lingkungan belajar, dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, pada lokasi dan satuan jangka waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaranadalah proses belajar mengajar yang ditandai dengan adanya intraksi antara guru dan murid yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu.

2. Unsur-unsur Pembelajaran

Seperti kegiatan-kegiatan lain yang membentuk suatu sistem, maka pembelajaran di sekolah (apalagi yang berlangsung di dalam kelas) juga merupakan suatu sistem dengan memeiliki beberapa unsur yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur-unsur dalam sistem belajar mengajar inilah yang disebut dengan unsur pembelajaran oleh Munandar(1998: 43). Adapun yang dimaksud dengan unsur-unsur pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain adalah:

a) Tujuan Pembelajaran, adalah perubahan prilaku apa yang akan diperoleh siswa setelah ia memperlajari suatu bahan pelajaran sesuai dengan bertambahnya pengetahuan, pengalaman, dan keterampilannya. Tujun

belajar ini bisa berdampak psikologis maupun non-psikologis, yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain melalui tutur katatulisan, kegiatan motorik, perilaku dan sebagainya.

b) Materi Pembelajaran atau *substansi* pembelajaran, merupakan bahan-bahan pelajaran yang dipelajari. Bahan pelajaran dapat berupa data, fakta, konsep, pronsip, maupun teori, yang sifatnya berjenjang dengan tingkat kesulitan pemahaman yang juga hirarkis (bertahap). Semua data, faktam, konsep, prinsip, dan teori ini dapat diperoleh melalui observasi, persepsi, pengindraan, pemecahan masalah, dan sebagainya, yang berasal dari pikiran manusia dan pengalaman hidupnya. Disamping ada bahan pelajaran dengan tingkatan seperti itu, ia juga dapat dikategorikan sebagaibahan pelajaran mentah dan bahan bahan pelajaran jadi, materi pelajaran pengetahuan dan keterampilan, serta materi pelajaran praktek dan teori.

c) Metode Pembelajaran, secara literatur berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kosakata, yaitu “Meta” yang berarti melalui dan “Hodos” yang berarti jalan, jadi metode berarti jalan yang dilalui. Uno (2006: 25) mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk menyampaikan atau mentransformasikan isi atau bahan pelajaran kepada siswa.Nana Sudjana (1982: 91) mengatakan bahwa setiap metode pengajaran ada keunggulan dan kelemahannya, oleh sebab itu didalam proses pembelajaran yang bervariasi, diantaranya adalah:

1) Metode Ceramah, ialah metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi pengajarannya dengan cara penerangan dan penuturan secara lisan kepada peserta didik.
2) Metode Diskusi, yaitu metode yang dalam penyampaian materi pengajarannya dengan cara mendiskusikannya. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang siswa berfikir, mengeluarkan pendapat sendiri serta ikut menyumbangkan pikiran dalam suatu pemecahan masalah yang ada.
3) Metode Tanya Jawab, ialah penyampaian pelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab.Atau metode pembelajaran yang mana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan atau materi yang ditanyakan.
4) Metode Drill (latihan), ialah metode yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap materi yang telah dipelajari.
5) Metode Demonstrasi, ialah metode mengajar yang sangat efektif dalam menolong siswa- siswa mengamati suatu percobaan. Dengan metode demonstrasi sebagai metode mangajar dimaksudkan bahwa guru atau siswa diminta untuk menunjukkan kepada kelas suatu proses percobaan yang dilakukan.

d) Media Pembelajaran, yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar mengajar. Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru atau siswa untuk merangsang pikiran, perasaan dan perhatian, serta mengefektifkan komunikasi sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan bermakna, dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik berkat kerjasama antara guru dengan peserta didik.Menurut Hamalik (2001: 45), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat, serta perhatian siswa. Hamalik (1994: 48) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

e) EvaluasiPembelajaran, adalah kegiatan menilai proses dan hasil belajar berdasarkan sasaran dan tujuan tujuan belajar yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang digunakan, pemilihan metode, pemilihan media, dan sebagainya.Adapun dasar kegiatan evaluasi adalah pengukuran atau measurement, yang merupakan suatu kegiatan untuk menentukan kuantitas

sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian.

3. Seni Budaya (Seni Tari)

a) Pengertian Seni

Konsep pelajaran seni budaya di sekolah sebagaimana yang dijelaskan dalam KTSP mesti dimengerti guru sebagai pelajaran "seni sebagai bagian dari budaya"dan "seni sebagai pembelajaran:".Sseni merupakan ekspresi kemanusiaan yang tertinggi dari manusia karena adanya nilai "kreatifitas" di dalamnya, yang materinya dapat ditangkap, diterjemahkan dan ditafsirkan secara intuitif dari kehidupan yang dilakoni waktu ke waktu.

Ki Hajar Dewantara dalam Soedarsono (1986: 17) menjelaskan bahwa seni adalah ekspresi manusia tentang fikiran dan perasaan yang diungkapkan melalui media tertentu (seperti gerak, bunyi, dan rupa) yang sekaligus mengandung pesan dan maksud tertentu dan memiliki nilai keindahan".Kemudian Sudharsono (1986: 31) juga menjelaskan bahwa seni adalah segala sesuatu yang dilakukan orang bukan atas dorongan kemampuan pokoknya, melainkan apa saja yang dilakukannya semata-mata hanya kehendak akan keindahan, kenikmatan maupun dorongan spiritual.Oleh sebab itu maka seni pada dasarnya adalah realisasi dari ide-ide yang tersembunyi menjadi bentuk- bentuk yang bias dihayati.Seni adalah perkataan dari

konsepsi manusia yang tidak terlihat dengan perantara suatu medium sehingga bisa dilihat dan didengar.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seni adalah suatu kegiatan ekspresi, gagasan dan perasaan yang diwujudkan melalui berbagai macam media, seperti garis, warna, suara, gerak, atau bentuk kata dan sebagainya dan melalui pola perlakuan yang menghasilkan karya yang bersifat etika dan bermakna seperti gambar, music, tari dan lain- lainnya yang dapat mengungkapkan perasaan sipenikmat seperti rasa takjub dan haru.

b) Pengertian Tari

Soedarsono (1986: 16) mengatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah.Kemudian menurut sorang pakar tari dari Belanda Corrie Hartong dalam Desfiarni (2008:3), tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk dan ritmis dari badan didalam ruang.Suryadiningrat dalam M. Nefi Imran (2004:19) menyatakan bahwa tari adalah gerak-gerak dari seluruh bagian tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik, serta mempunyai maksud tertentu.

Dari pendapat tentang tari diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa substansi atau bahan dasar tari adalah gerak.Namun tidak semua gerak dapat dikatakan tari.Gerak yang dapat dikatakan sebuah tari adalah gerak-gerak yang ritmis serta mempunyai maksud dan tujuan yang telah distilirisasi sedemikian rupa.

Kata tari atau *dance*(bahasa perancis - Inggris), diyakini berasal dari kata dalam bahasa jerman kuno, yaitu damson, yang berarti membentang atau menyeret.Di Benua Eropa kata tersebut berubah menjadi danca, dansa, danz yang berarti tegangan atau rentangan.Kraus dalam Soedarsono (1986: 14) menyatakan bahwa defenisi tentang tari adalah suatu bentuk kesenian yang dipertunjukkan oleh individu- individu atau kelompok manusia, dalam waktu, ruang, tenaga, dan aliran, dimana tubuh manusia adalah instrumennya, dan gerak sebagai medium".

Tim abdi guru (2004: 146) menjelaskan unsur keindahan tari terdiri dari tiga unsur, yaitu:

1) Wiraga, adalah raga atau tubuh yang bergerak yang merupakan medium media tari. Sementara pendapat lain menyatakan Coevell gerak tari merupakan medium tari sejauh gerak tari ituterus dipilih untuk memenuhi suatu karakteristik tertentu.
2) Wirama, yaitu struktur dinamika dan ritme tari yang dapat dibagi dalam dua tipe, yaitu ritme simetrical dan non-simetrical. Simetrical adalah tipe ritme tari yang menyajikan cara untuk menganalisa durasi, merupakan waktu terbagi dalam unit-unit yang terukur, sehingga gerakan-gerakannya sesuai dengan ritme-ritme yang ada. Sedangkan ritme non-simetrical adalah ritme tari yang harus menggantikanpengukur waktu melalui pengaturan nafas, irama gerakan, denyut jantung, suara kaki dan lain-lain. Untuk membantu pengolahan ritme tari ini biasanya tarian

membutuhkan iringan, iringan tersebut bisa bersumber dari bunyi alat musik sebagai iringan eksternal. Maupun iringan internal dari bunyian yang berasal dari tubuh manusia yang seperti tepukan tangan dan siulan.

3) Wirasa, adalah kemampuan untuk menghayati tarian yang diungkapkan dalam bentuk ekspresi wajah dan pengaturan emosi diri.Perasaan yang dilahirkan lewat raut muka (mimik) dan gerak akan membuat karakter dari tari yang diciptakan. Hidupnya suatu tarian sangat dipengaruhi oleh penjiwaan sang penari dalam memerankan karakter yang dibawakannya.

Dengan demikian tari adalah suatu cabang seni yang tidak bisa berdiri sendiri, tari membutuhkan kehadiran bidang lainnya, khususnya music berfungsi membantu menyampaikan suasana tari kepada penonton agar penonton dapat menginterpretasikan dari apa yang diungkapkan oleh penari atau penata tarinya (Morigianto dan Cokramidjoyo, 1960: 23)

4. PembelajaranSeni Tari di Sekolah

Pembelajaran tari di sekolah (SMA khususnya) secara umum berlandaskan kepada pengetahuan tentang unsur-unsur dasar tari, yang meliputi beragam pengertian dan pemahaman tentang gerak dasar tari, ritme dan irama tari, ruang, waktu, dan tenaga.

Berpedoman kepada materi pelajaran tari menurut SilabusKTSP, maka pengetahuan tentang unsur-unsur dasar tari yang masih bersifat teori itu, dapat dikembangkan guru lagi kepada pembelajaran yang menggunakan beragam

metode, termasuk pemilihan metode pembelajaran tari yang berorientasi praktek. Seunggunya pengetahuan tari yang dipelajari siswa dapat ditindaklanjuti guru dengan bentuk-bentuk metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan dan sebagainya.

Selanjutnya jika konsep pembelajaran tari di sekolah juga berakar dari gerak, maka konsep gerak dalam pendidikan seni tari mengacu pada perkembangan siswa. Kemampuan untuk mengontrol dan mengadaptasi lingkungan fisik serta kemampuan untuk menghubungkan pola gerak dan mengintegrasikan menjadi suatu kebiasaan. Dalam arti keterampilan, gerakan umum yang diterima oleh tubuh secara menyeluruh yang melibatkan kemampuan kognitif-melalui identifikasi, pengenalan, pemahaman di samping sensor motorik dengan perpindahan gerak yang dapat dirasakan.

Jadi tinggirendahnya kualitas tari dalam pembelajarannya di sekolah tergantung pada sejauh mana siswa mampu menghayati dari unsur-unsur yang ada baik wiraga,wirama, dan wirasa. Agar pencapaian kreatif dapat tercapai maka dalam pelaksanaan praktek tari haruslah ditujukan kepada eksplorasi, penemuan dan penciptaan.Guru sebagai pengajar, harus memiliki pengetahuan dan kemampuan meragakan gerak yang baik dalam pembelajaran tari. karena kualitas dan ketrampilan dari materi berhubungan dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan guru.

B. Penelitian yang Relevan

1. Resti Rahmi, 2007 dalam skripsinya yang berjudul " Pembelajaran Kesenian di Sekolah Dasar Negeri 34 Simpang Haru, Padang". Menjelaskan tentang kemampuan guru dalam penguasaan materi dan penggunaan metode.Ia menyimpulkan bahwa penguasaan materi oleh guru belum terlaksana dengan baik dan penggunaan metode yang dipilih belum bias mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Eci Nevita, 2011 dalam skripsinya yang berjudul " Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Daerah Setempat di SMPN 32 Solok Selatan". Menjelaskan tentang keberhasilan dalam proses belajar mengajar siswa tidak terlepas dari komponen- komponen pengajaran yang ada, salah satunya yaitu silanus dan RPP.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam kerangka pemikiran ini dijelaskan bahwa penelitian akan melihat pelaksanaan pembelajaran seni tari di kelas X.2 SMA 1 Tembilahan Hulu dengan sasaran pada materi dan pemilihan metode pembelajaran seni tari, seperti yang dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMANegeri 1 Tembilahan Hulu tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari maka dalam hal bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa setiap melakukan proses belajar mengajar berlangsung guru Seni Tari SMANegeri 1 Tembilahan Hulu selalu membuat perencanaan terhadap materi yang akan disampaikan kepada siswa, hal ini terlihat dengan adanya program rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh guru. Namun RPP yang dibuat oleh guru tidak sesuai dengan pelaksanaan saat proses belajar mengajar yang terjadi di kelas.
2. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa materi yang dijelaskan tidak sesuai dengan katerangan yang sebenanya.
3. Berdasarkan data hasil penelitian dapat diambil bahwa metode yan digunakan guru seni tari SMA Negeri 1 Tembilahan Hulu tidak menarik dan tidak bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas.

B. **Saran**

1. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru harus memiliki cara atau strategi yang lebih menarik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan cara menggunakan metode- metode dalam menyampaikan pelajaran dan juga dengan menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan minat belajar siswa.
2. Diharapkan kepada guru Seni Budaya SMANegeri 1 Tembilahan Hulu untuk lebih meningkatkan kompetensi sebagai guru professional dalam bidangnya masing- masing sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan seni budaya khususnya seni tari di SMANegeri 1 Tembilahan Hulu tersebut. Dan dapat juga menunjang pelaksanaan kurikulum pendidikan seni budaya di SMANegeri 1 Tembilahan Hulu.
3. Kepada siswa dan siswi SMANegeri 1 Tembilahan Hulu untuk dapat meningkatkan motivasi, minat dalam belajar, mematuhi segala peraturan sekolah, serta mengikuti segala kegiatan yang dilaksanakan sekolah tersebut.
4. Guru yang mengajar seni tari seharusnya guru yang memiliki latar belakang jurusan Seni Tari
5. Kepada guru dan kepala sekolah agar selalu mengikuti penataan peraturan, workshop, seminar serta membaca buku-buku penunjang lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Kepada pemerintah dinas pendidikan sebagai penentu kebijakan agar lebih memberikan perhatian khusus kepada SMANegeri 1 Tembilahan Hulu dalam distribusi anggaran, material, dana fisik dalam meningkatkan mutu sarana prasana terhadap keberadaan sekolah meningat implemenkasinya bagi masa depan pendidikan.